|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipel *Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar**

**Implementation of Make a Match Type Cooperative Learning Strategy in Improving Student Learning Outcomes in Elementary Schools**

**Abdillah 1\*, Abdul Halik 2, A.Fitriani Djollong 3 St. Wardah Hanafie Das4**

1Universitas Muhammadiyah Parepare (Fakultas Agama Islam, Prodi Magister PAI, Indonesia)

2Institut Agama Islam Negeri Parepare (Fakultas Tarbiyah, Indonesia)

3Universitas Muhammadiyah Parepare (Fakultas Agama Islam, Indonesia)

4Universitas Muhammadiyah Parepare (Fakultas Agama Islam, Indonesia)

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Ir. H. Juanda GG Mawar 120 Tanjung Laut, Bontang Selatan, Kalimantan Timur  ***Email:***  saddangabdillah@gmail.com  **Keywords:**  Learning Strategy, cooperative, make a match type, learning outcomes, students | **Abstract:**  Kajian ini membahas tentang penerapan Metode *Kooperatif* Model *Make a Match* dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 003 Bontang Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui; a) penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 003 Bontang Utara. b) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 003 Bontang Utara . c) hasil belajar peserta didik meningkat setelah diterapkannya metode *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 003 Bontang Utara. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik dan alat pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi dan catatan lapangan. Dengan teknik analisis; reduksi data, penyajian data, simpulan dan verifikasi. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 003 Bontang Utara bahwa dari 12 peserta didik pada tes awal yang berhasil mendapatkan nilai di atas 75 berjumlah 3 peserta didik dengan presentase 25% dan yang belum memenuhi nilai KKM berjumlah 9 peserta didik dengan presentase 75%. Dengan nilai rata-rata 70,7. Aktivitas belajar perserta didik dari siklsu I ke siklus II meningkat sebesar 40%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator dimana peserta didik saling bekerja sama dalam tugas kelompoknya dengan persentase sebesar 91% dan peningkatan terendah terjadi pada indikator peserta didik bertanya tentang materi pelajaran dengan persentase sebesar 83% |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukkan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif (Alwisol, 2019). Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam proses pembelajaran hasil belajar memegang peranan yang penting, yakni hasil belajar merupakan segala bentuk hasil dari suatu interaksi dalam proses belajar (Yandi et al., 2023). Hasil dari belajar merupakan tujuan hidup setiap umat manusia yang diciptakan Allah swt.

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran (Suriana, 2022). Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat (Nata, 2014).

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan (Nur & Bahar, 2025). Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan yang akhirnya berfungsi sebagai determinitas kualitas pendidikan (Ahmad Munjin Nasih, 2015).

Rendahnya hasil belajar merupakan wujud dari berbagai masalah yang muncul dari kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pra survey terdapat masalah dalam aktivitas belajar siswa, siswa cenderung pasif dan hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang diajarkan siswa hanya berdiam dan terkesan malu untuk menjawab serta mengeluarkan pendapat. Siswa pun belum memahami materi yang di sampaikan guru, hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan siswa masih kesulitan jika dihadapkan pada soal latihan. Bedasarkan permasalahan tersebut, maka penulis memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *make a match* dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan model ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model *make a match* berorientasi pada siswa untuk berperan aktif serta menumbuhkan aktivitas siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Sedangkan peranan guru lebih banyak memberikan stimulasi pada siswa, menentukan arah apa yang harus dilakukan siswa. Penerapan model ini dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif. Selain itu dapat meningkatkan motivasi siswa, karena pada model ini akan ditambahkan hukuman-hukuman yang mendidik dan menyenangkan jika siswa belum menemukan pasangan yang tepat. Selain itu, pada model ini juga akan menggunakan kartu-kartu dengan warna dan bentuk yang menarik.

Metode *make a match* termasuk ke dalam model pembelajaran tipe kooperatif (Sumarni, 2021). Pembelajaran tipe kooperatif merupakan belajar secara bersama-sama, saling membantu untuk memecahkan suatu soal antar kelompok agar dapat mencapai tujuan bersama. Dalam metode make a match peserta didik berperan langsung dalam menjawab soal yang diberikan kepadanya melalui sebuah kartu. Selain itu metode *make a match* dapat meningkatkan kreativitas dan dapat menghindari kejenuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan datang dan berperan untuk memberikan warna bagi manusia dalam kehidupan sehingga manusia akan mempunyai tujuan dalam menjalani kehidupan, selama manusia hidup maka tidak akan pernah lepas dari pendidikan. Perkembangan manusia memungkinkan seseorang untuk mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya secara maksimal (Permadi, 2021). Untuk mendapatkan pendidikan tentunya dibutuhkan cara, langkah, ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sedang dipelajari. Pada zaman sekarang yang serba canggih metode, model, dan media pembelajaran semakin berkembang dan banyak jenisnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada guru SD Negeri 003 Bontang Utara, diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran, guru terbiasa menggunakan model konvensional seperti ceramah, tanya jawab, latihan atau pemberian tugas, sedangkan siswa masih kurang aktif untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu diperoleh informasi bahwa model Pembelajaran *Make A Match* tidak pernah diterapkan dalam pembelajaran.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Aqib, 2006). Penelitian ini memaparkan terjadinya sebab-akibatnya dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2015).

Sanoto penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan dalam konteks penelitian, khususnya penelitian dalam hal pengembangan proses pembelajaran di tingkat kelas atau sekolah (Santoso, 2014). PTK adalah bagaimana sekelompok pendidik dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari uapaya itu (Rochiati Wiriaatmadja, 2010) (Arikunto, 2015) (Akbar, 2008). Ciri-ciri utama PTK adalah:

1. Masalahnya berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan.
2. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus.
3. Tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Akbar, 2008)(Setyosari, 2010)(Susilo, 2007).

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas (Susilo, 2007) (Aqib, 2006) (Arifin, 2011). PTK kolaboratif adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (pendidik, kepala sekolah, teman sejawat, peserta didik dan lain-lain) dan peneliti (dosen/widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalah, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*) (Arikunto, 2015).

Model penelitian tindakan kelas kolaboratif melibatkan beberapa pihak, baik pendidik, kepala sekolah, maupun dosen/peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara simultan atau serempak (Asrori, 2007). Penelitian kolaboratif ini harus secara konsisten tertampilkan sebagai kerjasama kesejawatan dalam keseluruhan tahapan penyelenggarakan PTK, mulai dari identifikasi permasalahan serta diagnosis keadaan, perencanaan tindakan perbaikan, sampai dengan pengumpulan serta analisis data dan refleksi mengenai temuan (PGSM, 1999).

Desain atau rancangan Penelitian Tindakan Kelas secara umum mencakup empat langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan atau pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan diidentifikasi menjadi sebuah siklus. Siklus dilakukan secara berulang dengan langkah yang sama mulai dari siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan seterusnya (Setyosari, 2010).

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dirujuk dari beberapa model, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, yang terdiri atas: *planning* (menyusun perencanaan), *acting* (melaksanakan tindakan), *observing* (melaksanakan pengamatan), dan *reflecting* (melakukan refleksi), hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya (Rido Kurnianto, 2009). Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

Observasi Awal

Perencanaan Tindakan

SIKLUS I

Pelaksanaan

Refleksi

Observasi Pelaksanaan

Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan

Refleksi

SIKLUS II

Observasi Pelaksanaan

Kesimpulan dan Hasil

Bagan 1: Siklus PTK

Secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan, yaitu: Identifikasi Masalah, Tahap Perencanaan, Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observer*), dan Refleksi (*reflect*). Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2015). Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas V SDN 57 Sangerang dan aktivitas, lokasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, Wawancara, Tes (pre test dan post test), studi dokumen, dan Catatan Lapangan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman (Siswono, 2008) meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 005 Bontang Utara Kalimantan Timur dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 X 35 menit).

## Siklus 1

## Pembelajaran siklus satu sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan yang berlangsung disiklus pertama dilakukan dengan cara pemberian soal pretes sebelum diterapkannya model pemebelajaran talking stick dan setelah dilakukan pembelajaran dengan model talking stick diberikan soal posttest. Pemberian soal pretes dan posttest bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar yang telah dilakukan dengan model pembelajaran talking stick. Tahapan siklus satu adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

* 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Persiapan yang dialkukan diantaranya:

1. Membuat rencana dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *talking stick*.
2. Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Pendidikan Agama Islam SD kelas V yang relevan.
3. Mempersiapkan alat evaluasi yang didasarkan pada pembuatann kisi-kisi soal. Banyaknya saal sebanyak 5 soal yang akan diujikan pada awal pertemuan dan akhir pertemuan.
4. Membuat alat pengumpul data berupa lembar obsevasi kegiatan pembelajaran (kegiatan guru dan peserta didik) dan hasil belajar peserta didik.
5. Membuat dan menyediakan media pembelajaran serta mempersiapkan tes hasil tindakan.
   1. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus satu dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, pada awal pertemuan melakukan uji tes (*prettest*) ini untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal peserta didik sebelum melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Satu siklus berisi dua kali pertemuan dan dengan sub materi yang berbeda dan pada akhir pertemuan diadakan soal posttes.

* + - * 1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 2 Januari 2025 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pembelajaran yang diberikan berupa makhluk-makhluk Allah swt.

Pembelajaran diawali dengan mengucap salam dan mengabsen kehadiran peserta didik. Guru mempersilahkan Peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran. Guru meminta peserta didik untuk membaca buku, setelah Peserta didik selesai membaca buku kemudian guru memberikan soal *prettest*. Selanjutnya guru menjelaskan tentang makhluk-makhluk Allah swt, ada berapa golongan Allah swt, menciptakan makhluk di bumi ini, setelah selesai menjelaskan materi guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah selesai kemudian guru menyimpulkan materi dan memberikan soal *posttest*, setelah selesai kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

1. Penilaian
2. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I

Hasil belajar materi mengenal malaikat dan tugasnya diukur dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest* dengan mengambil rata-rata dari nilai *pretes* dan *posttest*. Adapun data dari hasil belajar pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

## Tabel 1

**Nilai Peserta Didik Siklus I Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **NAMA** | **Pretest** | **Ket.** | **postest** | **Ket.** |
| 1 | Peserta didik 1 | 50 | BT | 80 | T |
| 2 | Peserta didik 2 | 70 | BT | 75 | T |
| 3 | Peserta didik 3 | 65 | BT | 70 | BT |
| 4 | Peserta didik 4 | 45 | BT | 80 | T |
| 5 | Peserta didik 5 | 100 | T | 70 | BT |
| 6 | Peserta didik 6 | 70 | BT | 75 | T |
| 7 | Peserta didik 7 | 40 | BT | 75 | BT |
| 8 | Peserta didik 8 | 100 | T | 80 | T |
| 9 | Peserta didik 9 | 70 | BT | 80 | T |
| 10 | Peserta didik 10 | 50 | BT | 75 | BT |
| 11 | Peserta didik 11 | 70 | BT | 80 | T |
| 12 | Peserta didik 12 | 40 | BT | 60 | BT |
|  | **Jumlah** | **770** |  | **900** |  |
|  | **Rata-rata** | **64,1** |  | **75** |  |
|  | **Nilai Tertinggi** | **100** |  | **100** |  |
|  | **Nilai Terendah** | **40** |  | **60** |  |
|  | **Presentase ketuntasan** | **22,22%** |  | **61,11%** |  |

Nilai Rata-rata dihitung dengan:

Keterangan:

𝑥 = rata-rata hasil belajar

∑X = jumlah nilai tes seluruh peserta didik

N = banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

Persentase dihitung dengan:

Keterangan:

P = Angka persentase

∑X = Jumlah Peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah Peserta didik keseluruhan

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Peserta didik mengalami peningkatan, akan tetapi masih banyak Peserta didik yang perolehan hasil belajarnya masih kurang dari KKM, seperti Peserta didik yang bernama Sheira, nilai yang ia peroleh untuk hasil pretest yaitu 40 dan meningkat untuk hasil postesnya yaitu menjadi 60.

Ada juga peserta didik yang hasil belajarnya masih kurang dari KKM. Dari 12 orang Peserta didik, rata- rata hasil belajar yang diperoleh meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas yaitu pada pertemuan pertama di siklus I yaitu dengan rata-rata *pretest* 63,61 dengan tingkat ketuntasan mencapai 22,22% dan nilai rata-rata *posttest* 75,55 dengan tingkat ketuntasan mencapai 61,11%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Peserta didik mengalami peningkatan.

Pada pretes siklus I pertemuan I ketuntasan belajar pada peserta didik hanya sebanyak 22% peserta didik yang tuntas dan pada akhir siklus I pertemuan I diberikan *posttes* dengan ketuntasan pada peserta didik mencapai 61%. Hasil belajar pada siklus I pertemuan I pada materi mengenal malaikat dan tugasnya belum mencapai target 75% yang ditetapkan dengan perolehan nilai ketuntasan belajar peserta didik pada akhir siklus yang KKM baru mencapai 61%.

(b) Observasi Guru

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama aktivitas peserta didik yang diamati dengan lembar observasi dapat di lihat pada tabel berikut:

## Tabel 2

Hasil observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Jumlah Skor** | **Rata-rata** | **Presentase** |
| Pertemuan Pertama | 547 | 68,37 | 68,37% |

Berdasarkan pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yaitu dengan presentase mencapai 68,37%. Berdasarkan aktivitas guru tersebut dapat diketahui seberapa kemampuan peneliti dalam mengajar. Dengan demikian perlu diadakan perbaikan lagi agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih biak lagi.

2) Refleksi

Hasil pengamatan oleh observer terdapat beberapa hal yang ditemukan, berikut adalah hal-hal yang yang ditemukan:

* + - * 1. Masih ada Peserta didik yang pasif dalam pembelajaran.
        2. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang menunjukkan sikap antusias dalam belajar
        3. Beberapa peserta didik kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan
        4. Beberapa peserta didik kurang kerja kelompok dalam diskusi
        5. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak berani menyatakan hal-hal yang kurang dipahami.
        6. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak berani mengungkapkan pendpaatnya.
        7. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak mencatat hal-hal yang penting dalam pembelajaran yang berlangsung.

(c) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pembelajaran yang diberikan berupa menjelaskan pengertian malaikat. Pembelajaran diawali dengan mengucap salam dan mengabsen kehadiran Peserta didik. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran.. Selanjutnya guru menjelaskan tentang pengertian malaikat serta menjelaskan kejadian malaikat, setelah selesai menjelaskan materi guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah selesai kemudian guru menyimpulkan materi dan memberikan soal posttest, setelah selesai kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

1) Penilaian

a) Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

Hasil belajar dengan materi mengenal malaikat dan tugasnya diukur dengan menggunakan soal *posttest* dengan mengambil rata-rata dari nilai *posttest*. Adapun data dari hasil belajar pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

## Tabel 3

Nilai *Posttest* Peserta didik Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **NAMA** | **Postest** | **Keterangan** |
| 1 | Peserta didik 1 | 80 | T |
| 2 | Peserta didik 2 | 70 | BT |
| 3 | Peserta didik 3 | 100 | T |
| 4 | Peserta didik 4 | 85 | T |
| 5 | Peserta didik 5 | 85 | T |
| 6 | Peserta didik 6 | 85 | T |
| 7 | Peserta didik 7 | 65 | BT |
| 8 | Peserta didik 8 | 85 | T |
| 9 | Peserta didik 9 | 100 | T |
| 10 | Peserta didik 10 | 65 | BT |
| 11 | Peserta didik 11 | 75 | T |
| 12 | Peserta didik 12 | 90 | T |
|  | **Jumlah** | **985** |  |
|  | **Rata-rata** | **82,08** |  |
|  | **Nilai Tertinggi** | **100** |  |
|  | **Nilai Terendah** | **65** |  |
|  | **Presentase ketuntasan** | **67%** |  |

Nilai Rata-rata dihitung dengan:

Keterangan:

𝑥 = rata-rata hasil belajar

∑X = jumlah nilai tes seluruh peserta didik

N = banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

Persentase dihitung dengan:

Keterangan:

P = Angka persentase

∑X = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah peserta didik keseluruhan

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang perolehan hasil belajarnya masih kurang dari KKM. Seperti peserta didik 3 dan peserta didik 9 nilai yang didapatkan pada *posttest* pertemuan pertama mencapai KKM sedangan pada pertemuan kedua justru menurun, Dari 12 orang peserta didik, rata-rata hasil belajar yang diperoleh meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yaitu pada pertemuan kedua di siklus I yaitu dengan rata-rata posttest 81,38 dengan tingkat ketuntasan mencapai 67%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan kedua diberikan *posttes* dengan ketuntasan pada peserta didik mencapai 67%. Hasil belajar pada siklus I dengan materi mengenal malaikat dan tugasnya belum mencapai target 75% yang ditetapkan dengan perolehan nilai ketuntasan belajar peserta didik pada akhir siklus yang KKM baru mencapai 67%.

b) Observasi Guru

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua aktivitas Peserta didik yang diamati dengan lembar observasi dapat di lihat pada tabel berikut:

## Tabel 4

**Hasil observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Jumlah Skor** | **Rata-rata** | **Presentase** |
| Pertemuan kedua | 985 | 82,08 | 72,62% |

Berdasarkan pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan II yaitu dengan presentase mencapai 72,62%. Berdasarkan aktivitas guru tersebut dapat diketahui seberapa kemampuan serta persiapan dalam mengajar. Dengan demikian perlu diadakan perbaikan lagi agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih biak lagi.

2) Refleksi

Hasil pengamatan oleh observer terdapat beberapa hal yang ditemukan, berikut adalah hal-hal yang yang ditemukan:

* 1. Masih ada Peserta didik yang pasif dalam pembelajaran
  2. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang menunjukan sikap antusias dalam belajar.
  3. Beberpa peserta didik kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan.
  4. Beberapa peserta didik kurang kerja kelompok dalam diskusi.
  5. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak berani menyatakan hal- hal yang kurang dipahami.
  6. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak berani mengungkapkan pendpaatnya.
  7. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak mencatat hal-hal yang penting dalam pembelajaran yang berlangsung.

**Siklus II**

Pembelajaran silkus dua sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan yang berlangsung di siklus pertama dilakukan dengan cara pemberian soal *pretest* sebelum diterapkannya model pembelajaran *talking stick* dan setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* diberikan soal *posttest.* Pemberian soal pretest dan posttest bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar yang telah dilakukan dengan model pembelajaran *talking stick*. Tahapan siklus dua adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, oservasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*. Persiapan yang dilakukan diantaranya:

1. Membuat rencana dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *talking stick*.
2. Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Pendidikan Agama Islam SD kelas IV yang relevan.
3. Mempersiapkan alat evaluasi yang didasarkan pada pembuatann kisi-kisi soal. Banyaknya saal sebanyak 5 soal yang akan diujikan pada awal pertemuan dan akhir pertemuan.
4. Membuat alat pengumpul data berupa lembar obsevasi kegiatan pembelajaran (kegiatan guru dan peserta didik) dan hasil belajar peserta didik.
5. Menyediakan media pembelajaran serta mempersiapkan tes hasil tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus dua dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, pada awal pertemuan melakukan uji tes (*pretest*) ini untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal peserta didik sebelum melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Satu siklus berisi dua kali pertemuan dan dengan sub materi yang berbeda dan pada akhir pertemuan diadakan soal *post test.*

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pembelajaran yang diberikan berupa menyebutkan jumlah dan nama-nama malaikat. Pembelajaran diawali dengan mengucap salam dan mengabsen kehadiran peserta didik. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran. Guru meminta peserta didik untuk membaca buku, setelah peserta didik selesai membaca buku kemudian guru memberikan soal *prettest*. Selanjutnya guru menjelaskan ada berapa malaikat Allah swt, yang wajib kita ketahui dan menjelaskan nama-nama malaikat, setelah selesai menjelaskan materi guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Tahap selanjutnya peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari lima/empat orang. Setiap kelompok dibagikan soal untuk didiskusikan. Setelah selesai berdiskusi hasil diskusi dikumpulkan, kemudian peserta didik dikondisikan untuk memainkan *talking stick*.

Guru memberikan satu tongkat kecil kepada salah satu peserta didik kemudian guru mehidupkan musik, selama musik hidup peserta didik memutarkan tongkat bergantian kepada temannya hingga musik mati, setelah musik mati tongkat harus berhenti dan yang memegang tongkat pada saat musik mati peserta didik diminta untuk maju kemudian diberikan pertanyaan yang sesuai dengan soal yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya, dan begitu seterusnya. Setelah kegiatan peserta didik selesai kemudian guru menyimpulkan materi dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas kemudian guru memebrikan *reward* dan menutup pelajaran dengan salam.

3) Penilaian

a. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar dengan materi mengenal malaikat dan tugasnya diukur dengan menggunakan soal *posttest* dengan mengambil rata-rata dari nilai *posttest.* Adapun data dari hasil belajar pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

## Tabel 5

Nilai *Posttest* Peserta didik Siklus II Pertemuan I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | *Postest* | Keterangan |
| 1 | Peserta didik 1 | 80 | T |
| 2 | Peserta didik 2 | 60 | BT |
| 3 | Peserta didik 3 | 80 | T |
| 4 | Peserta didik 4 | 80 | T |
| 5 | Peserta didik 5 | 100 | T |
| 6 | Peserta didik 6 | 80 | T |
| 7 | Peserta didik 7 | 80 | T |
| 8 | Peserta didik 8 | 60 | BT |
| 9 | Peserta didik 9 | 60 | BT |
| 10 | Peserta didik 10 | 60 | BT |
| 11 | Peserta didik 11 | 80 | T |
| 12 | Peserta didik 12 | 80 | T |
|  | **Jumlah** | **900** |  |
|  | **Rata-rata** | **75** |  |
|  | **Nilai tertinggi** | **100** |  |
|  | **Nilai terendah** | **60** |  |
|  | **Presentase ketuntasan** | **72,22%** |  |

Nilai Rata-rata dihitung dengan:

Keterangan:

𝑥 = rata-rata hasil belajar

∑X = jumlah nilai tes seluruh peserta didik

N = banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

Persentase dihitung dengan:

Keterangan:

P = Angka persentase

∑X = Jumlah Peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah peserta didik keseluruhan

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang perolehan hasil belajarnya masih kurang dari KKM, seperti nainul yang nilainya belum tuntas. Dari 12 orang peserta didik, rata-rata hasil belajar yang diperoleh meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yaitu pada pertemuan pertama di siklus II yaitu dengan rata-rata posttest 76,66 dengan tingkat ketuntasan mencapai 72%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Adapun peningkatan hasil belajar Pada siklus II pertemuan pertama diberikan *posttes* dengan ketuntasan pada peserta didik mencapai 72%. Hasil belajar pada siklus II dengan materi mengenal malaikat dan tugasnya belum mencapai target 75% yang ditetapkan dengan perolehan nilai ketuntasan belajar peserta didik pada akhir siklus yang KKM baru mencapai 72%.

b. Observasi Guru

Proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama aktivitas peserta didik yang diamati dengan lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

## Tabel 6

**Hasil observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Jumlah**  **Skor** | **Rata-rata** | **Presentase** |
| Pertemuan pertama | 900 | 75 | 72,22% |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama yaitu dengan presentase mencapai 74,37%. Berdasarkan aktivitas guru tersebut dapat diketahui seberapa kemampuan serta persiapan dalam mengajar. Dengan demikian perlu diadakan perbaikan lagi agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih biak lagi.

2. Refleksi

Hasil pengamatan oleh observer terdapat beberapa hal yang ditemukan, berikut adalah hal-hal yang yang ditemukan:

a. Masih ada peserta didik yang pasif dalam pembelajaran

b. Beberapa peserta didik kurang kerja kelompok dalam diskusi.

c. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak berani mengungkapkan pendpaatnya.

1) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pembelajaran yang diberikan berupa tugas- tugas Malaikat.

Pembelajaran diawali dengan mengucap salam dan mengabsen kehadiran Peserta didik. Guru mengondisikan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tugas-tugas Malaikat, setelah selesai menjelaskan materi guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Tahap selanjutnya peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari lima/empat orang. Setiap kelompok dibagikan soal untuk didiskusikan. Setelah selesai berdiskusi hasil diskusi dikumpulkan, kemudian peserta didik dikondisikan untuk memainkan *talking stick*. Guru memberikan satu tongkat kecil kepada salah satu peserta didik kemudian guru mehidupkan musik, selama musik hidup peserta didik memutarkan tongkat bergantian kepada temannya hingga musik mati, setelah musik mati tongkat harus berhenti dan yang memegang tongkat pada saat musik mati peserta didik diminta untuk maju kemudian diberikan pertanyaan yang sesuai dengan soal yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya, dan begitu seterusnya.

Setelah kegiatan peserta didik selesai kemudian guru menyimpulkan materi dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas kemudian guru memebrikan *reward*, kemudian guru memberikan soal *posttest* kepada peserta didik dan menutup pelajaran dengan salam.

(a) Penilaian

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dengan materi mengenal malaikat dan tugasnya diukur dengan menggunakan soal *posttest* dengan mengambil rata-rata dari nilai *posttest*. Adapun data dari hasil belajar pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

## Tabel 7

Nilai Posttest Peserta Didik Siklus II Pertemuan Ke II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | *Postest* | Keterangan |
| 1 | Peserta didik 1 | 80 | T |
| 2 | Peserta didik 2 | 85 | T |
| 3 | Peserta didik 3 | 85 | T |
| 4 | Peserta didik 4 | 90 | T |
| 5 | Peserta didik 5 | 70 | BT |
| 6 | Peserta didik 6 | 85 | T |
| 7 | Peserta didik 7 | 90 | T |
| 8 | Peserta didik 8 | 85 | T |
| 9 | Peserta didik 9 | 100 | T |
| 10 | Peserta didik 10 | 70 | BT |
| 11 | Peserta didik 11 | 90 | T |
| 12 | Peserta didik 12 | 85 | T |
|  | **Jumlah** | **1015** |  |
|  | **Rata-rata** | **84,58** |  |
|  | **Nilai tertinggi** | **100** |  |
|  | **Nilai terendah** | **65** |  |
|  | **Presentase ketuntasan** | **83%** |  |

Nilai Rata-rata dihitung dengan:

Keterangan:

𝑥 = rata-rata hasil belajar

∑X = jumlah nilai tes seluruh peserta didik

N = banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

Persentase dihitung dengan:

Keterangan:

P = Angka persentase

∑X = Jumlah Peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah Peserta didik keseluruhan

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang belum tuntas KKM hanya ada tiga peserta didik. Dari 12 orang peserta didik, rata-rata hasil belajar yang diperoleh meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas yaitu pada pertemuan kedua di siklus II yaitu dengan rata-rata *posttest* 84,58 dengan tingkat ketuntasan mencapai 83%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan kedua diberikan *posttes* dengan ketuntasan pada peserta didik mencapai 83%. Hasil belajar pada siklus II dengan materi mengenal malaikat dan tugasnya sudah mencapai target 75% yang ditetapkan dengan perolehan nilai ketuntasan belajar peserta didik pada akhir siklus yang KKM mencapai 83%.

2. Observasi Guru

Proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua aktivitas peserta didik yang diamati dengan lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

## Tabel 8

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Ke II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Jumlah Skor** | **Rata-rata** | **Presentase** |
| Pertemuan kedua | 1015 | 84,58 | 83% |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua yaitu dengan presentase mencapai 76%.

**Pembahasan**

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunkan model pembelajaran *talking stick* pada peserta didik kelas V SD Negeri 005 Bontang Utara, peserta didik merasa malu jika diminta guru untuk maju karena tidak terbiasa untuk maju. Jarang menggunakan metode-metode baru, peserta didik itu sendiri yang kurang serius dalam belajar dan ada peserta didik yang sulit memahami materi yang disampaikan guru, serta masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca yang menyebabkan mereka malas membaca dan kesulitan ketika mengerjakan soal. Setelah dilaksankan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking etick* dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik lebih memperhatikan meskipun masih ada yang tidak memperhatikan, peserta didik yang belum lancar membaca mereka berusaha untuk membaca dan memahami materi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar peserta didik siklus I dan II selama dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapaun hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikn Agama Islam dengan menggunkan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

## Tabel 9

Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Analisis** | **Siklus I** | **Siklus II** | **Keterengan** |
| 1 | Tuntas belajar | 67% | 83% | Meningkat |
| 2 | Belum tuntas belajar | 33% | 17% | Menurun |

hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I sebesar 61% dan yang belum tuntas sebesar 39% Ketidak tuntasan ini dikarenakan nilai peserta didik masih di bawah KKM 75. Kemudian peneliti melakukan tindakan kesiklus II. Pada siklus II hasil belajar peserta didik yang tuntas sebesar 83% dan yang belum tuntas sebesar 17%.

Berdasarkan analisis yang menyebabkan peserta didik belum tuntas dalam mengerjakan soal karena peserta didik terkadang masih bermain-main dengan teman sehingga kurang fokus dalam mengerjakan soal. Hasil belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *talking stick* sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dijelaskan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tercapainya ketuntasan belajar peserta didik mencapai diakhir siklus dengan Presentase nilai 83% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 005 Bontang Utara.

**PENUTUP**

Penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 003 Bontang Utara telah menunjukkan hasil yang positif. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui permainan mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi PAI. Aktivitas ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, metode ini mendorong kerjasama dan komunikasi antar siswa, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan partisipatif. Secara keseluruhan, penggunaan metode Make a Match di SD Negeri 003 Bontang Utara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 003 Bontang Utara menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa tidak hanya mampu mencapai target kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, tetapi juga memperlihatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PAI. Peningkatan ini terlihat dari nilai evaluasi yang lebih tinggi dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Selain itu, sikap religius dan moral siswa juga mengalami perbaikan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka di sekolah maupun di lingkungan rumah. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SD Negeri 003 Bontang Utara berhasil memberikan dampak positif terhadap hasil akademik dan perkembangan karakter peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 003 Bontang Utara bahwa dari 12 peserta didik pada tes awal yang berhasil mendapatkan nilai di atas 75 berjumlah 3 peserta didik dengan presentase 25% dan yang belum memenuhi nilai KKM berjumlah 9 peserta didik dengan presentase 75%. Dengan nilai rata-rata 70,7. Aktivitas belajar perserta didik dari siklsu I ke siklus II meningkat sebesar 40%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator dimana peserta didik saling bekerja sama dalam tugas kelompoknya dengan persentase sebesar 91% dan peningkatan terendah terjadi pada indikator peserta didik bertanya tentang materi pelajaran dengan persentase sebesar 83%.

**DAFTAR RUJUKAN**

Ahmad Munjin Nasih, dan L. N. K. (2015). *Metode dan Tekhnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 63 6*. PT. Refika Aditama.

Akbar, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas /Filosofi, Metodelogi dan Implementasinya*. Surya Pena Gemilang.

Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian. Edisi Revisi.* Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.

Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2015). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. In *Rineka Cipta*. Rineka Cipta.

Asrori, M. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Wacana Prima.

Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.

Nur, A., & Bahar, A. (2025). *Analisis Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. *07*(02), 12403–12415.

Permadi, Y. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

PGSM, T. P. P. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas/Classroom Action Research*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek PGSM.

Rido Kurnianto, D. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Pertama*. Lapis PGMI.

Rochiati Wiriaatmadja. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya.

Santoso, S. (2014). *SPSS 22 From Essential to Expert Skills*. Gramedia Anggota IKAPI.

Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenada Media Group.

Siswono, T. Y. E. (2008). *Mengajar dan Meneliti*. Unesa University Press.

Sumarni, S. (2021). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(1), 39–44. https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1281

Suriana, F. H. dan. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Generang Asa: Journal of Primary Education*, *3*(1), 1–23.

Susilo. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Book Publisher.

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, *1*(1), 13–24. https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14